

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI TEKNIK MENERUSKAN PUISI  
SISWA KELAS VII-1 SMP N 1 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SELVI RAMUNA  
NIM 2007/83444**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

# **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

## **SKRIPSI**

Judul : Peningkatan keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik  
Meneruskan Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP N 1 Pariaman  
Nama : Selvi Ramuna  
NIM : 2007/83444  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
NIP 19590828 198403 1 003

Drs. Wirsal Chan  
NIP 19470810 197302 1 004

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP. 19620218 198609 2 001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Selvi Ramuna

NIM : 2007/83444

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.                | 1. .... |
| 2. Sekretaris : Drs. Wirsal Chan                    | 2. .... |
| 3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. | 3. .... |
| 4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.        | 4. .... |
| 5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.                | 5. .... |

## ABSTRAK

**Selvi Ramuna, 2011.** "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi Siswa Kelas VII-1 Smp Negeri 1 Pariaman." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman yang berjumlah 28 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian berupa hasil tes unjuk kerja tertulis, hasil lembar observasi, dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi siswa kelas VII-1 SMP N 1 Paiaman tahun ajaran 2010/2011.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi siswa kelas VII-1 SMP negeri 1 Pariaman dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik meneruskan puisi pada siklus 1 dilihat dari hasil tes unjuk kerja siswa sudah mengalami peningkatan dari tes awal yang telah dilaksanakan. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, karena rata-rata hasil unjuk kerja siswa masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dilihat dari hasil lembar observasi, rata-rata hasil observasi kegiatan belajar mengajar siswa berada pada kualifikasi kurang. Kemudian, dilihat dari rata-rata hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi berada pada kualifikasi buruk. Berdasarkan hasil pada siklus 1 yang masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup, maka dilaksanakan siklus 2 untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik meneruskan puisi pada siklus 2 dilihat dari hasil unjuk kerja siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang telah dilaksanakan, hasil tes unjuk kerja siswa telah berada pada kualifikasi baik sekali. Dilihat dari hasil lembar observasi, rata-rata hasil observasi kegiatan belajar mengajar siswa telah berada pada kualifikasi baik. Kemudian, dilihat dari rata-rata hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi telah berada pada kualifikasi baik.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil tes menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui teknik meneruskan puisi dari siklus I kualifikasi lebih dari cukup dan siklus II meningkat menjadi kualifikasi baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun, karena dukungan dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, sebagai Pembimbing I, (2) Drs. Wirsal Chan, sebagai Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurizzati, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 1 Pariaman, (6) siswa-siswi SMP Negeri 1 Pariaman khususnya kelas VII-1.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Amin.

Padang,            Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Menulis.....	6
a. Definisi Menulis.....	6
b. Tujuan Menulis.....	7
2. Hakikat Puisi .....	9
a. Definisi Puisi.....	9
b. Unsur-unsur Puisi.....	10
3. Teknik Meneruskan Puisi dalam Menulis Puisi.....	22
a. Pengertian Teknik Meneruskan Puisi .....	22
b. Penerapan Teknik Meneruskan Puisi dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian .....	27
C. Latar Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	28
E. Instrumentasi.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Penganalisisan Data.....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Hlm</b>
Tabel 1 Contoh Pengisian Lembar Observasi Siswa .....	39
Tabel 2 Contoh Pengisian Angket .....	40
Tabel 3 Format Kriteria Penilaian Menulis Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi Penggunaan Diksi Puitis .....	42
Tabel 4 Format Kriteria Penilaian Menulis Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi Penggunaan Citraan .....	43
Tabel 5 Format Kriteria Penilaian Menulis Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi Penggunaan Majas .....	43
Tabel 6 Rubrik Penilaian Penulisan Puisi melalui Teknik Meneruskan Puisi	44
Tabel 7 Format Pedoman Konfersi 10 .....	45
Tabel 8 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi pada Prasiklus .....	48
Tabel 9 Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus 1 .....	58
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi untuk Indikator 1 (Penggunaan Diksi Puitis dengan tepat).....	61
Tabel 11 Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 Indikator 1 (Penggunaan Diksi Puitis dengan tepat) .....	62
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi untuk Indikator 2 (Penggunaan Citraan dengan tepat).....	63
Tabel 13 Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 Indikator 2 (Penggunaan Citraan dengan tepat) .....	64
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi untuk Indikator 3 (Penggunaan Majas dengan tepat).....	65

Tabel 15	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 Indikator 3 (Penggunaan Majas dengan tepat) .....	66
Tabel 16	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi pada Siklus 1 .....	66
Tabel 17	Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus 2 .....	76
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi untuk Indikator 1 (Penggunaan Diksi Puitis dengan tepat).....	79
Tabel 19	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 Indikator 1 (Penggunaan Diksi Puitis dengan tepat) .....	80
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi untuk Indikator 2 (Penggunaan Citraan dengan tepat).....	81
Tabel 21	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 Indikator 2 (Penggunaan Citraan dengan tepat) .....	82
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi untuk Indikator 3 (Penggunaan Majas dengan tepat).....	83
Tabel 23	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 Indikator 3 (Penggunaan Majas dengan tepat) .....	84
Tabel 24	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui Teknik Meneruskan Puisi pada Siklus 2.....	84
Tabel 25	Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Teknik Meneruskan Puisi Kelas VII-1 pada Prasiklus hingga akhir Siklus 2	89
Tabel 26	Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Puisi pada Prasiklus dengan Siklus 1 .....	89
Tabel 27	Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus 1 dengan Siklus 2.....	90

Tabel 28 Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Puisi pada Prasiklus dengan Siklus 2 .....	91
--	----

## Daftar Bagan

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	26
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menggunakan bahasa terlihat dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut adalah keterampilan menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana antara penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Bahasa juga merupakan alat untuk mempelajari ilmu di semua jenjang pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai dan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pencapaian penguasaan bahasa Indonesia itu dilakukan melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki untuk kemampuan berbahasa dan bersastra adalah menulis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan menata gagasan yang disampaikan melalui tulisan. Kemampuan itu terlihat dari kualitas tulisan yang dihasilkan, mulai dari kemampuan merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan merangkai paragraf menjadi karangan yang utuh. Selain itu, menciptakan tulisan yang indah melalui rangkaian kata yang penuh makna misalnya, puisi, cerpen, novel, dan drama. Kemampuan menulis akan tercapai apabila anak berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin.

Ruang lingkup dan muatan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP/MTs dirumuskan dalam silabus KTSP berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar kompetensi (SK) bahasa Indonesia terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semester dua Standar Kompetensi menulis mencakup materi tentang pertama, Standar Kompetensi ke-12 mengungkapkan informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Kedua, Standar Kompetensi ke-16 menulis sastra, mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara secara informal dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP N 1 Pariaman yang menyatakan bahwa pada umumnya siswa kurang mampu menulis puisi karena terhambat dalam pemilihan kata-kata yang hendak digunakan, kurang mampu menuangkan ide, sulit memahami materi tentang unsur puisi bahkan ada yang menganggap menulis puisi itu sangat sulit. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis puisi. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran menulis puisi, di antaranya karena penggunaan strategi yang kurang menarik, terlalu monoton, sehingga membuat siswa jenuh dalam menulis dan memahami sebuah tulisan. Hal ini terbukti dengan nilai siswa yang tidak mencapai KKM (70%), sedangkan hasil belajar (nilai) siswa baru 50%.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pariaman dengan alasan sebagai berikut. Pertama, siswa kelas VII-1 dipilih sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari puisi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kedua, karena SMP Negeri 1 Pariaman adalah sekolah yang saya pilih untuk lokasi praktek lapangan keguruan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pariaman sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban untuk melestarikan dan mewariskan keterampilan menulis puisi. Diharapkan siswa dan guru memiliki imajinasi yang tinggi, hal ini bermanfaat agar terampil dalam menulis puisi. Tidak hanya itu, imajinasi yang tinggi juga bermanfaat dalam mengembangkan ide-ide yang ada.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka untuk memotivasi siswa dalam menulis, perlu diadakan pembaharuan teknik dalam pembelajaran. Menurut peneliti, teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah teknik meneruskan puisi. Dengan menggunakan teknik meneruskan puisi diharapkan dapat merangsang emosional dan imajinasi siswa secara bebas. Sehingga siswa dapat menulis puisi dengan baik dalam waktu yang singkat. Teknik meneruskan puisi merupakan teknik yang bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat berdasarkan kata-kata yang telah diberikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui teknik meneruskan puisi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut. Pertama, siswa kurang mampu menulis puisi karena terhambat dalam pemilihan kosakata yang hendak digunakan. Kedua, siswa kurang mampu mengembangkan ide. Ketiga, siswa sulit mengungkapkan unsur-unsur puisi dalam penulisan bahkan menganggap menulis itu sangat sulit sehingga menjadi beban yang berat. Keempat, kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada proses peningkatan keterampilan menulis puisi yang berhubungan dengan diksi, citraan, dan majas.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini. Pertama, apakah teknik meneruskan puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman? Kedua, bagaimana proses peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi siswa kelas VII-1 SMP N 1 Pariaman?

## **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, hal yang dilakukan adalah melihat sejauh mana keterampilan menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi. Tindakan yang

pertama dilakukan adalah menyuruh siswa menulis puisi bebas atau tidak menggunakan teknik meneruskan puisi yang dinamakan dengan pra siklus. Setelah itu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu menyuruh siswa menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi yang disebut dengan siklus 1. Tindakan terakhir atau siklus 2 adalah melakukan lagi tes menyuruh siswa menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi tentunya dengan melihat kekurangan yang ada pada siklus 1 dan diperbaiki pada siklus 2. Dari ketiga tindakan tersebut dilihat sejauh mana peningkatan yang terjadi.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, menjelaskan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman melalui teknik meneruskan puisi. Kedua, menjelaskan proses peningkatan kemampuan menulis puisimelalui teknik meneruskan puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pariaman.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi siswa penelitian dapat mengetahui kemampuan mereka dalam menulis puisi. Kedua, bagi guru Bahasa Indonesia kelas VII-1 penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk merancang pembelajaran menulis puisi siswa selanjutnya. Ketiga, bagi peneliti bermanfaat untuk (a) mengaplikasikan teori yang diperoleh, dan (b) menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) hakikat menulis, (2) hakikat puisi, dan (3) teknik meneruskan puisi dalam menulis puisi.

##### **1. Hakikat Menulis**

Teori yang melingkupi hakikat menulis ini sangat luas dan kompleks. Dalam hal ini, hanya dibatasi dua teori saja. Teori yang dimaksud, yakni: (a) definisi menulis, dan (b) tujuan menulis.

###### **a. Definisi Menulis**

Tarigan (1983:3-4) mengatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek menulis adalah aspek keterampilan berbahasa yang terakhir dimiliki seseorang setelah aspek menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah salah satu kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran atau perasaan secara tertulis. Selain itu, menulis juga dapat dianggap sebagai proses ataupun hasil sebuah tulisan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:19) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Semi (2007:14) mengatakan menulis

merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan kegiatan komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui media tulisan dengan mengekspresikan ide dan gagasannya. Menulis merupakan kegiatan yang melingkupi berbagai aspek di dalamnya dan merupakan suatu proses kreatif serta merupakan suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Agar dapat menulis dengan baik, seorang penulis harus mampu merangkai kata untuk dituangkan ke dalam tulisan, sehingga pembaca dapat memahami apa yang dibacanya dengan mudah dan jelas.

#### **b. Tujuan Menulis**

Sebelum melakukan kegiatan menulis sebaiknya penulis menentukan tujuannya menulis agar tulisan yang dihasilkan tepat sasaran dan dapat diterima oleh masyarakat pembaca. Selain itu penentuan tujuan menulis akan memperlancar kegiatan menulis dan tulisan yang dihasilkan memiliki sasaran yang jelas. Semi (2003:14-15) mengatakan secara umum tujuan menulis itu ada lima: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu

waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tujuan menulis juga dikemukakan oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2005:24-25) tujuan menulis tersebut terdiri atas tujuh tujuan: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) merupakan tujuan menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yakni menulis dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tujuan menulis untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasi, penerangan) merupakan tujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca; (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yakni menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tujuan menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki tujuan yang bermacam-macam selanjutnya tergantung kepada keinginan si penulis ingin mengarahkan hasil tulisannya kemana. Jika tulisan yang dibuat dalam bentuk puisi, maka tulisan yang dihasilkan ditujukan penulis untuk

mengungkapkan pikirannya dan menghibur pembaca. Pada intinya menulis bertujuan untuk memperkenalkan hasil tulisan kepada orang lain agar dapat dinikmati.

## **2. Hakikat Puisi**

Teori yang tercakup dalam hakikat puisi ini, yakni (a) definisi puisi dan (b) unsur-unsur pembentuk puisi.

### **a. Definisi Puisi**

Puisi pada umumnya digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang diungkapkan melalui kata-kata yang indah sehingga terkadang puisi digunakan sebagai cara untuk meluapkan emosi dan melepaskan beban pikiran dan perasaan. Wordsworth (dalam Semi, 1988:93) yang merumuskan bahwa puisi adalah kata-kata terbaik dalam susunan terbaik. Kata-kata terbaik yang dimaksud adalah kata-kata terindah yang dimiliki penyair yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal. Kata-kata tersebut dihasilkan melalui proses kreatif. Dengan berimajinasi dan ditambah dengan kata-kata yang indah puisi yang dihasilkan akan lebih indah.

Pengertian puisi juga dikemukakan oleh Waluyo (1991:25) yang mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dan pengkonsentrasian struktur fisik dan barisnya. Atmazaki (2008:5-6) mengemukakan bahwa puisi adalah karangan terikat oleh baris, irama, jumlah kata, dan suku kata dalam tiap baris. Namun unsur di

atas tidak berlaku dalam puisi modern. Puisi yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan memberikan ruang kepada penyair untuk menghasilkan tulisan yang dikehendakinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk apresiasi terhadap pikiran dan perasaan serta hal-hal yang menjadi inspirasi yang diungkapkan melalui bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

#### **b. Unsur-unsur Pembentuk Puisi**

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat konotatif dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Untuk menentukan batasan mengenai puisi, maka banyak pendapat yang memberikan batasan puisi mengenai struktur fisik atau struktur batinnya saja, ada pula beberapa orang yang menggabungkan kedua struktur isi. Mulyana, (dalam Pradopo, 1987:7) memberikan batasan yang lebih luas, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan berirama sehingga ditampilkan dengan menarik dan memberi kesan. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1991:23) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Waluyo (1991:27) mengemukakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Apa yang dapat dilihat pembaca melalui bahasanya yang nampak disebut struktur fisik. Makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati pembaca adalah struktur batin.

#### 1) Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetika yang membangun struktur luar dari puisi seperti dalam penggunaan bahasa yang cermat dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Waluyo, 1991:23) yang menyatakan bahwa bahasa yang cermat dan tepat dalam karya sastra merupakan ungkapan ekspresi imajinasi penyair yang bernilai sastra yang dapat dilihat dari pilihan kata, ungkapan-ungkapan yang digunakan, bunyi, serta irama yang harus diperhatikan.

Waluyo (1991:72-101) menyatakan struktur fisik puisi terdiri dari beberapa unsur yaitu diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

##### a) Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Penyair dalam memilih kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan beberapa hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Kata-kata dalam penulisan puisi memiliki makna yang lebih dari satu

karena puisi bersifat konotatif. Menurut Keraf (2005:24), pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

b) Pengimajian (citraan)

Salah satu unsur utama puisi adalah pengimajian atau citraan. Hasanuddin WS (2001:11) mengatakan bahwa citraan kata dasarnya adalah citra yang berarti bayangan atau gambaran pikiran atau angan-angan. Dalam puisi, penyair memanfaatkan bahasa untuk memberikan gambaran yang jelas pada diri pembaca tentang idenya. Ide yang ada dalam pikiran itu dilukiskan lewat bahasa, kata-kata sedemikian rupa sehingga mampu memberikan gambaran angan-angan yang jelas. Gambaran angan-angan itu disebut citraan atau *imagery*.

Menurut Pradopo (1999:79), gambaran angan atau pengimajian dalam sajak disebut citra atau imaji sedangkan tiap gambaran-gambaran pikiran dan bahasa yang menggambarkan ini disebut *imagery* (citraan). Waluyo (1987:78-79) mengatakan pengimajian atau citraan merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Ungkapan perasaan penyair itu diwujudkan ke dalam gambaran konkret sehingga seolah-olah pembaca bisa mendengar, melihat atau merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh penyair.

Menurut Hasanuddin WS (2001: 111) citraan dibagi atas enam, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerakan. Hasanuddin WS (2001:117) mengatakan bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Banyak penyair memanfaatkan citraan penglihatan. Umumnya, puisi imajis menyandarkan sepenuhnya keputisan kepada kekuatan imajinasi, sedangkan puisi-puisi lain mungkin masih memanfaatkan sarana keputisan yang lainnya. Puisi dengan citraan penglihatan memberikan gambaran pemandangan yang serasa tampak oleh penglihatan. Jadi, citraan penglihatan seolah-olah menggambarkan sesuatu yang dapat dilihat.

Menurut Hasanuddin WS (2001:120), citraan pendengaran yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar guna membangkitkan suasana di dalam puisi. Sesuatu yang tidak ada, dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan dengan sesuatu itu berupa puisi. Melalui citraan pendengaran, sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar dan merangsang indera pendengaran. Citraan pendengaran berhubungan dengan segala sesuatu yang memancing bayangan pendengar guna membangkitkan suasana tertentu pada puisi. Jadi, dalam penyajiannya puisi yang menggunakan citraan pendengaran seolah-olah mengajak pembaca ikut mendengar apa yang dirasakan oleh penyair.

Hasanuddin WS (2001:123) mengatakan citraan penciuman, yaitu ide-ide abstrak yang dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan melalui suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Citraan penciuman berhubungan dengan sesuatu yang memancing bayangan buat penciuman sehingga, pembaca seolah-olah ikut mencium bau yang dimaksudkan oleh penyair.

Hasanuddin WS (2001:125) mengatakan citraan rasa atau pencecapan yaitu citraan yang memanfaatkan indera pencecapan sebagai media utamanya. Lewat citraan ini, digambarkan sesuatu oleh penyair dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada puisi, guna mengiring daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan pembaca.

Hasanuddin WS (2001:127) mengatakan citraan rabaan, adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca tersentuh, bersentuhan, atau yang dapat melibatkan efektifitas indera kulitnya. Sesuatu yang diungkapkan seolah-olah dapat dirasakan oleh kulit yang menyebabkan pembaca ikut merasakan dengan kulitnya daya sugestif setelah membaca puisi. Jadi, suasana yang dapat tergambar dari puisi yang menggunakan citraan rabaan adalah suatu yang seakan-akan dapat terasa, dan teraba oleh tangan pembaca. Dengan menggunakan citraan rabaan, kebanyakan penyair memanfaatkan daya sugestif pembaca terhadap sentuhan erotis.

Hasanuddin WS (2001:129) mengatakan bahwa citraan gerak, yaitu dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak. Pada lirik puisi yang menggunakan citraan gerak seolah-olah bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Citraan gerak berhubungan dengan suatu objek yang digambarkan seolah-olah bergerak, meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal. Namun, pemanfaatan citraan ini digunakan penyair sebagai suatu keindahan tersendiri bagi karya puisinya.

Sebuah puisi memerlukan kejelasan dan gambaran yang hidup dan konkret sehingga pembaca atau pendengar dapat merasakan pula pengalaman batin penyair. Ide-ide abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan alat-alat indrawi, diberi gambaran atau dihadirkan dalam gambaran-gambaran penginderaan. Dengan demikian ide-ide yang ada pada awalnya bersifat abstrak dapat ditangkap seolah-olah dilihat, dirasa, dicium, dan dipikirkan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, disimpulkan bahwa citraan merupakan alat keputisan untuk memberikan gambaran yang jelas dan suasana yang khusus. Untuk menarik perhatian, digunakan gambaran-gambaran angan atau citraan dalam puisi.

c) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat diungkapkan dalam indra yang memungkinkan muncul imaji. Untuk membangkitkan imaji pembaca maka

kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret. Maksudnya adalah bahwa kata-kata itu dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh dan erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

#### d) Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair secara bersusun sehingga dapat menghidupkan dan meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif digunakan untuk mengartikan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Dengan adanya majas puisi menjadi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Menurut Kamus Istilah Sastra (dalam Hasanuddin, 2001:133) yang dimaksud bahasa bermajas adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan arti biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Menurut Waluyo (1987:84) majas dibagi atas enam yaitu majas metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoce, dan ironi.

##### (1) Metafora

Menurut waluyo (1987:84), metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiasan itu tidak disebutkan. Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata seperti, hal, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok-pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Contohnya, lintah darat (Pak

Andi lintah darat di desa kami), bunga desa (Lia bunga desa di kampung kami), dan raja siang (raja siang menunjukkan wajahnya).

#### (2) Perbandingan

Waluyo (1987:84) mengemukakan perbandingan adalah kiasan yang tidak langsung disebutkan pembandingnya atau simile. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan bagai, bak, dan sebagainya. Contohnya, larinya bagai anak panah, pipinya bak pauh dilayang, dan sifat Sinta seperti baling-baling di atas bukit.

#### (3) Personifikasi

Menurut Waluyo (1987:85) personifikasi adalah keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini, benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau dipersonifikasikan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Contohnya, angin pulang menyejuk bumi, kotakku jadi hilang tanpa jiwa, dan angin malam membelai rambutku.

#### (4) Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih saksama dari pembaca. Contohnya, bekerja membanting tulang,

menunggu seribu tahun, dan hatinya bagai dibelah sembilu (Waluyo, 1987:85).

(5) Sinekdoce

Menurut Waluyo (1987:85), sinekdoce adalah penyebutan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. sinekdoce ada dua macam yaitu *part pro toto* dan *totem pro parte*. *Part pro toto* adalah sebagian untuk keseluruhan. Contohnya, sudah lama batang hidungnya tidak kelihatan. *Totem pro parte* adalah keseluruhan untuk sebagian. Contohnya, pertandingan basket antara SMP Negeri 2 Pariaman melawan SMP Negeri 1 Pariaman dimenangkan oleh SMP Negeri 1 Pariaman.

(6) Ironi

Waluyo (1987:86) menyatakan bahwa, ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang hendak dikatakan, maka sinisme dan sarkasme tidak. Tapi ketiganya mempunyai maksud yang sama, yakni untuk memberikan kritik dan sindiran, Contohnya, rapi sekali kamarmu seperti kapal pecah.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa majas adalah penggunaan bahasa secara khas dan indah yang bermakna kiasan.

Penggunaan majas dalam sebuah puisi sangat penting untuk menimbulkan perasaan tertentu, kesan yang lebih mendalam dalam hati pembaca. Dengan adanya penggunaan majas, ide dan gagasan yang disampaikan oleh penyair dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.

e) Versifikasi

Versifikasi adalah segala sesuatu yang menyangkut dalam rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang istilahnya digunakan untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama yang diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun untuk keseluruhan baris dan bait. Ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras lemah yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Sedangkan metrum adalah pengulangan kata yang tetap dan sifatnya statis.

f) Tata Wajah Puisi (tipografi)

Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga garis puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Menurut Aminuddin (2010:146) Peranan tipografi dalam puisi selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga

berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

## 2) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut Waluyo (1991:102-133) ada empat unsur batin puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur ini menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

### a) Tema

Menurut Waluyo (1991:106) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas tidak dibuat-buat.

### b) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga puisi yang dihasilkan berbeda pula. Perasaan yang diungkapkan penyair berpengaruh terhadap pemilihan fisik (metode) puisi.

c) Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap puisi terhadap pembaca. Sikap yang ingin ditampilkan penyair seperti menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi dapat menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

d) Amanat

Menurut Waluyo, (1991:130) amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang tersirat dibalik kata-kata diungkapkan atau amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

### **3. Teknik Meneruskan Puisi Dalam Menulis Puisi**

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai pengertian teknik meneruskan puisi dan penerapan teknik meneruskan puisi dalam pembelajaran menulis puisi.

### **a. Pengertian Teknik Meneruskan Puisi**

Teknik merupakan suatu metode atau sistem mengerjakan sesuatu (Depdikbud, 2005:158). Teknik yang digunakan guru untuk dapat memotivasi siswa dalam menuangkan idenya. Oleh sebab itu, guru haruslah menggunakan teknik yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat menimbulkan motivasi siswa adalah teknik meneruskan puisi.

Menurut Suyatno (2004:149) bahwa dengan teknik meneruskan puisi, siswa dapat meneruskan sebuah puisi dengan benar dan runtut sesuai dengan temanya. Dengan memberikan lembaran puisi yang belum selesai, siswa meneruskan penulisannya puisi yang belum selesai tersebut sehingga menjadi sebuah puisi yang utuh. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan ataupun kelompok.

Teknik meneruskan puisi dapat merangsang siswa untuk mengekspresikan jalan pikirannya berdasarkan lembaran puisi yang belum selesai. Dengan teknik meneruskan puisi, siswa dapat merangkai kata-kata yang tersirat di balik kata-kata yang telah diberikan. Semakin banyak diksi yang dikuasai siswa, semakin banyak pula gagasan yang diungkapkannya. Persoalan pilihan kata atau diksi menyangkut kesesuaian penggunaan kosakata yang tepat guna.

Jadi dapat disimpulkan, teknik meneruskan puisi adalah salah satu teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran puisi. Penggunaan teknik ini bertujuan agar siswa dapat secara cepat dan benar dalam menulis puisi.

### **b. Penerapan Teknik Meneruskan Puisi dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Pembelajaran menulis puisi untuk kelas VIII SMP/MTs telah diatur dalam Standar Kompetensi (SK) ke-16 yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis, Kompetensi Dasar (KD) 16.1 yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Pada silabus KTSP pembelajaran Bahasa Indonesia telah diuraikan mengenai materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Waktu yang dialokasikan untuk menulis puisi adalah empat jam pelajaran (4x40 menit) dengan waktu yang tersedia ini akan disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran puisi adalah cara guru dalam memberikan penjelasan dan penilaian terhadap puisi. Pembelajaran puisi berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan terhadap seni. Khususnya dalam penulisan puisi, kegiatan ini akan berjalan lancar apabila guru mampu memberikan motivasi kepada siswa. Untuk memberikan motivasi kepada siswa, guru bisa menggunakan salah satu bentuk teknik pembelajaran dalam menulis puisi. Menurut Suyatno (2004:145-149) teknik pembelajaran menulis puisi, yaitu (a) teknik menulis puisi berdasarkan objek langsung, (b) teknik menulis puisi berdasarkan gambar, (c) teknik menulis puisi berdasarkan lamunan, (d) teknik menulis puisi berdasarkan cerita, (e) teknik meneruskan puisi, (f) teknik mengawali puisi.

Jadi teknik yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah teknik meneruskan puisi. Teknik meneruskan puisi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan teknik ini bertujuan agar siswa dapat cepat dan benar dalam menulis puisi.

Cara penerapan teknik meneruskan puisi, yaitu (1) guru menyampaikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu, (2) guru membagikan lembar fotokopi puisi yang belum selesai, (3) siswa meneruskan puisi tersebut sehingga menjadi puisi yang utuh, (4) siswa membacakan hasil pekerjaannya, (5) siswa memberikan komentar tentang isi dari puisi itu, (6) siswa lain memberikan penilaian tentang penampilan temannya, dan (7) guru merefleksikan pembelajaran tersebut, Suyatno (2004:149).

## **B. Penelitian Relevan**

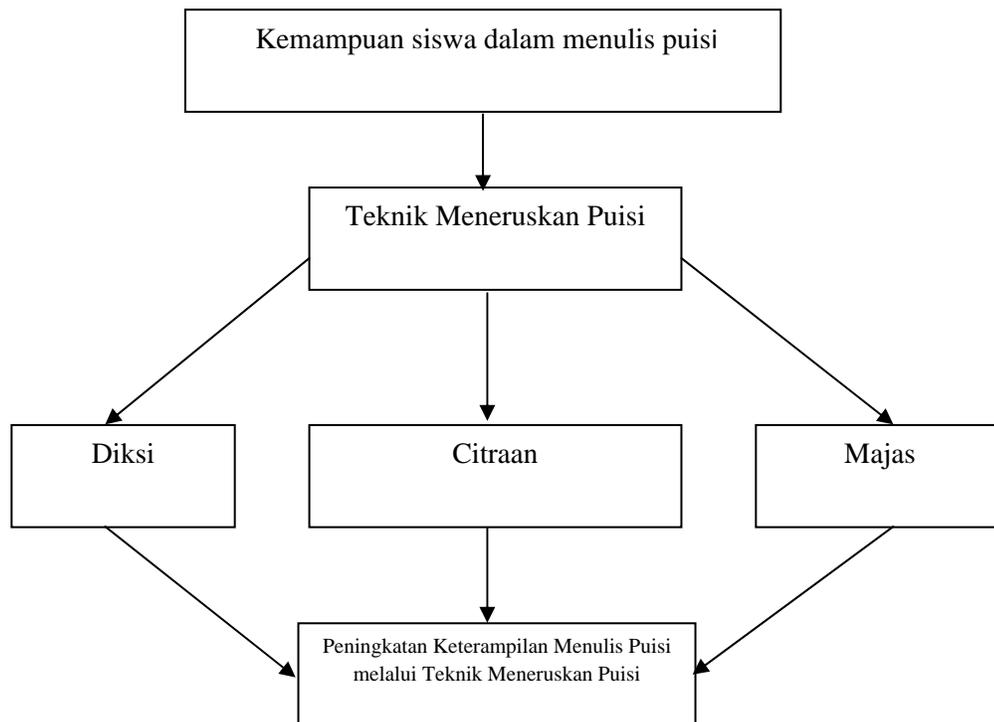
Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maiwisneli (2010) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Acak Kata Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Rambatan Kabupaten Tanah Datar". Hasil menulis puisi siswa pada seluruh aspek terdapat peningkatan yang baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I yakni dari 63,54% meningkat sebesar 21,14% menjadi 86,68%.

Febria Nelsi (2010) juga melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 4 Payakumbuh". Hasil penelitiannya

menunjukkan kemampuan siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 9 Payakumbuh dapat meningkat dengan menggunakan media gambar. Hasil siklus I 47,87% meningkat sebesar 31,16% menjadi 75,03% pada siklus II.

### **C. Kerangka Konseptual**

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra. Menulis puisi dapat membantu menuangkan imajinasi dalam bentuk kalimat yang puitis. Teknik meneruskan puisi dapat membantu siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang baik. Menulis puisi dengan teknik meneruskan puisi akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan pikirannya. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



**Bagan 1 Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik meneruskan puisi pada siklus 1 dilihat dari hasil tes unjuk kerja siswa sudah mengalami peningkatan dari tes awal yang telah dilaksanakan. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, karena rata-rata hasil unjuk kerja siswa masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dilihat dari hasil lembar observasi, rata-rata hasil observasi kegiatan belajar mengajar siswa berada pada kualifikasi kurang. Kemudian, dilihat dari rata-rata hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi berada pada kualifikasi buruk. Berdasarkan hasil pada siklus 1 yang masih berada pada kualifikasi lebih dari cukup, maka dilaksanakan siklus 2 untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

*Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik meneruskan puisi pada siklus 2 dilihat dari hasil unjuk kerja siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang telah dilaksanakan, hasil tes unjuk kerja siswa telah berada pada kualifikasi baik sekali. Dilihat dari hasil lembar observasi, rata-rata hasil observasi kegiatan belajar mengajar siswa telah berada pada kualifikasi baik. Kemudian, dilihat dari rata-rata hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik meneruskan puisi telah berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik meneruskan puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat baik dari hasil tes siswa, hasil lembar observasi, maupun hasil angket. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa adalah motivasi yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang menyenangkan, materi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, terutama guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pariaman dapat mengarahkan dan melatih siswa dalam menulis puisi serta mengajak siswa agar lebih banyak membaca puisi.
2. Kepada guru bahasa sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan teknik yang tepat dalam melaksanakan latihan menulis terutama menulis puisi agar peningkatan dan hasil menulis yang baik serta sempurna dapat tercapai.
3. Kepada guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih teknik meneruskan puisi.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku ajar*). Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Cipta Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dan MTSn*. Jakarta: Depdiknas.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Maiwineli. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Acak Kata Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Rambatan Kabupaten tanah Datar". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nelsi, Febria. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 4 Payakumbuh". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Permendiknas. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.